

# Analisis Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Esai Berbasis Ekokritik

Mita Domi Fella Henanggih<sup>1</sup>

Cut Nabilla Kesha<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Teuku Umar, Indonesia

<sup>1</sup> mitadomia22@fbs.unp.ac.id

<sup>2</sup> cutnabillakesha@utu.ac.id

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan literasi informasi mahasiswa dalam penulisan esai dengan tema kritik terhadap lingkungan (ekokritik). Literasi informasi adalah sebuah keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan pada zaman sekarang. Keterampilan literasi informasi yang baik akan memberikan dampak yang besar bagi seseorang dalam menafsirkan sebuah informasi terkait kebenaran informasi tersebut. Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa MKU Bahasa Indonesia tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yang dipilih secara random sampling. Indikator yang digunakan dalam menganalisis esai siswa terkait keterampilan literasi informasi dalam penelitian ini berdasarkan Association of College and Research Libraries (ACRL) yang disesuaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 46.67% yang kurang kompeten, 40% cukup kompeten, 6.6% yang kompeten, dan 6.6% yang sangat kompeten. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa belum memiliki keterampilan literasi informasi yang baik terhadap kritik lingkungan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan informasi terkait hal tersebut padahal kritik terhadap lingkungan adalah karangan yang seharusnya menarik.

**Kata kunci:** *Literasi informasi, esai, ekokritik, pembelajaran*

## Pendahuluan

Informasi berkembang dengan sangat pesat di era digital saat ini, menyebar melalui berbagai platform dan media komunikasi (Zuniananta, 2023). Kemudahan akses terhadap informasi menjadi salah satu keuntungan utama bagi masyarakat, tetapi di sisi lain, hal ini juga membawa tantangan tersendiri (Mardiyah dan Sofa, 2025). Banyaknya informasi yang beredar tidak selalu diimbangi dengan kemampuan untuk memilah, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dan benar (Rico dan Sulityowati, 2024). Fenomena ini menuntut individu untuk memiliki keterampilan literasi informasi yang baik. Literasi informasi mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijak dan efektif (Mubasiroh 2023). Keterampilan ini menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari, di mana informasi yang salah atau mislead dapat menimbulkan dampak negatif.

Literasi tidak diartikan sebatas kemampuan menulis dan membaca. Lebih luas dari itu literasi adalah kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan serta mengolah informasi yang didapat atau diterima yang digunakan untuk keterampilan hidup (Abidin dkk, 2021; Jatnika, 2019). Kemudian muncul istilah literasi informasi, hal ini mengacu kepada kemampuan seseorang dalam berpikir kritis dan kreatif dalam

mendapatkan dan menerima informasi. Literasi informasi adalah kemampuan untuk memahami, mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk konten media agar terhindar dari penyalahgunaan informasi yang tidak benar dari media massa ataupun media berbasis digital (Burhanuddin, 2022.;Pratiwi dan Asyarotin 2019;Yunitasari dan Prasetya, 2022). Literasi informasi sangat dibutuhkan pada zaman sekarang karena banyak berita-berita yang tidak benar dan banyak masyarakat yang bingung mana yang benar dan mana yang salah. Sifat peka dan kritis dalam mengolah serta menerima informasi sangat dibutuhkan (Aswita dkk, 2022; Purwaningtyas, 2019).

Salah satu cara menerapkan literasi informasi adalah dengan sajian akademis, sebagai seorang dosen, mahasiswa dibiasakan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif (Henanggil, 2024;Oktafiany dkk 2022; Susanty,2020). Keterampilan ini dapat dilatih dalam pembelajaran (Arnyana, 2019;Septikasari dan frasandy, 2018). Literasi informasi sangat berkaitan dengan literasi digital, karena zaman sekarang menemukan informasi tidak lagi di koran cetak atau media cetak namun sudah berbentuk digital. Segala informasi dapat ditemukan dengan mudah, namun kemampuan literasi informasi dan kemampuan literasi digital sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang valid dan kemudian bisa dimanfaatkan dengan bijak (Ginting, 2021;Prasetyo dkk, 2022; Sujana dan Rahcmatin, 2019).

Kemampuan literasi informasi mahasiswa salah satunya dapat kita lihat dari hasil tulisan. Tulisan yang dimaksud dalam penelitian adalah esai. Mahasiswa sudah tidak asing lagi dengan esai mereka sudah terbiasa menulis esai untuk tugas kuliah mereka, khususnya pada mata kuliah MKU Bahasa Indonesia. Penulisan esai memberikan kebebasan mahasiswa untuk memberikan pandangan atau pikiran mereka terhadap suatu topik ataupun fenomena tertentu (Saputra dkk, 2021). Salah satu topik menarik dan memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam menulis esai adalah topik terkait ekokritik. Ekokritik adalah sebuah kritikan yang ditujukan terhadap ekologi ataupun lingkungan lewat karya sastra (Henanggil, 2018;2019;2022;2023). Hal ini menjadi menarik dengan menulis esai yang didasarkan kepada kritik terhadap lingkungan. Kemampuan mahasiswa dalam menemukan informasi informasi terkait hal ini sangat dibutuhkan agar tidak salah menemukan informasi yang benar dan salah.

Penulisan esai yang dilakukan oleh mahasiswa diukur menggunakan standar tertentu. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasikan gagasan, memilih kata, dan menggabungkan berbagai unsur gramatikal dalam pembelajaran menulis (Akbar dan Anggraini, 2017;Siswanto dkk, 2022). Pengukuran yang rinci terhadap hasil tulisan mahasiswa akan memberikan interpretasi terhadap bagian-bagian yang ada dalam pengukuran tersebut dan akan terlihat bagian mana yang sulit dan bagian mana yang sudah dikuasai oleh mahasiswa.

Tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam bentuk esai tentu saja memanfaatkan informasi dalam bentuk digital ataupun non digital. Penelusuran informasi akan menjadi sumber untuk tulisan mereka. Kemampuan menemukan referensi yang benar dan sah sangat dibutuhkan agar mahasiswa terhindar dari kesalahan informasi dan plagiarisme (Rahardia dkk, 2016). Mahasiswa perlu mempertajam kemampuannya untuk menemukan dan menafsirkan informasi atau rujukan yang akan dijadikan sumber untuk tulisan mereka dan kemampuan selektif dalam memilih rujukan yang asli juga merupakan hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa (Anjali dan Istiqomah,2020;Sari dkk, 2020).

Selain itu, kemampuan literasi informasi diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, serta kritis dalam menafsirkan sesuatu dalam berkomunikasi dan

beragumentasi karena seseorang mempunyai dasar yang pasti dalam menyampaikan pikirannya (Simajuntak, 2019). Kemampuan literasi informasi yang bagus akan membantu mahasiswa dalam memaparkan gagasannya dan mampu dipahami oleh pembaca. Namun, masih banyak terdapat kesalahan dari segi struktural seperti kesalahan pada kepaduan kalimat, keutuhan, keringkasan, dan kehematan kalimat (Dewi dkk, 2014). Bentuk kesalahan ini juga dinamakan plagiarisme yaitu: (1) menjiplak secara keseluruhan, (2) menggunakan ejaan yang salah, dan (3) salah menerapkan kaidah (Harliansyah, 2017; Sidiq dkk., 2021). Pernyataan yang diberikan masih berupa pemahaman penulis tanpa mengaitkannya dengan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Idealnya, dalam argumen yang disampaikan oleh penulis harus disertai dengan fakta-fakta yang mendukung (Nur dkk., 2021; Shalatun, 2021). Kesalahan-kesalahan ini akan menjadikan tulisan yang ditulis tidak dapat dipahami dan menimbulkan makna lain.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi informasi pada esai yang ditulis oleh mahasiswa MKU Bahasa Indonesia yang berjumlah 30 Orang. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam bentuk esai yang sudah ditulis oleh mahasiswa. Setelah esai terkumpul maka akan dianalisis menggunakan 4 indikator yaitu isi, kosakata dan diksi, kebahasaan dan ejaan yang disempurnakan V. Setelah dianalisis dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang sudah disusun maka hasil tulisan mahasiswa akan dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat kompeten, kompeten, cukup kompeten dan kurang kompeten.

## Hasil

Penelitian ini akan menginterpretasi hasil tulisan mahasiswa yang sudah dianalisis berdasarkan empat indikator yang sudah disusun sebelumnya. Berikut dapat dilihat hasil penilaian esai mahasiswa berdasarkan indikator pertama yaitu terkait isi dari sebuah karangan

Tabel 1. Indikator Isi dalam Esai Mahasiswa

Kategori	Jumlah	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
1	15	50.0	50.0	50.0
2	12	40.0	40.0	90.0
3	2	6.6	6.6	96.6
4	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita jelaskan bahwa esai yang ditulis oleh mahasiswa dilihat dari indikator isi itu berada di kategori kurang kompeten 15 mahasiswa atau 50%. Selanjutnya pada kategori cukup kompeten terdapat 12 orang atau 40%, kemudian pada kategori kompeten ada 2 orang atau 6.6% dan yang terakhir ditemukan satu orang atau 3.3% yang berada pada kategori sangat kompeten. Selanjutnya indikator kedua yaitu terkait kosakata dan diksi. Berikut penjelasannya.

Tabel 2. Indikator Kosakata dan Diksi dalam Esai Mahasiswa

Kategori	Jumlah	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
1	13	43.3	43.3	43.3
2	12	40.0	40.0	83.3
3	3	10.0	10.0	93.3
4	2	6.6	6.6	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita jelaskan bahwa esai yang ditulis oleh mahasiswa dilihat dari indikator kosakata dan diksi itu berada di kategori kurang kompeten 13 mahasiswa atau 43.3%. Selanjutnya pada kategori cukup kompeten terdapat 12 orang atau 40%, kemudian pada kategori kompeten ada 3 orang atau 10.0% dan yang terakhir ditemukan 2 orang atau 6.6% yang berada pada kategori sangat kompeten. Selanjutnya indikator ketiga yaitu terkait kebahasaan. Berikut penjelasannya.

Tabel 3. Indikator Kebahasaan dalam Esai Mahasiswa

Kategori	Jumlah	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
1	13	43.3	43.3	43.3
2	13	43.3	43.3	86.6
3	2	6.6	6.6	93.2
4	2	6.6	6.6	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita jelaskan bahwa esai yang ditulis oleh mahasiswa dilihat dari indikator kebahasaan itu berada di kategori kurang kompeten 13 mahasiswa atau 43.3%. Selanjutnya pada kategori cukup kompeten terdapat 13 orang atau 43.3%, kemudian pada kategori kompeten ada 2 orang atau 6.6% dan yang terakhir ditemukan 2 orang atau 6.6% yang berada pada kategori sangat kompeten. Selanjutnya indikator ketiga yaitu terkait ejaan. Berikut penjelasannya.

Tabel 4. Indikator Ejaan dalam Esai Mahasiswa

Kategori	Jumlah	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
1	16	53.3	53.3	53.3
2	10	33.3	33.3	86.6
3	2	6.6	6.6	93.2
4	2	6.6	6.6	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita jelaskan bahwa esai yang ditulis oleh mahasiswa dilihat dari indikator ejaan itu berada di kategori kurang kompeten 16 mahasiswa atau 53.3%. Selanjutnya pada kategori cukup kompeten terdapat 10 orang atau 33.3%, kemudian pada kategori kompeten ada 2 orang atau 6.6% dan yang terakhir ditemukan 2 orang atau 6.6% yang berada pada kategori sangat kompeten.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 orang mahasiswa yang kurang kompeten dari semua indikator dan jika dipersentasekan itu adalah 46.67%. Selanjutnya pada kategori cukup kompeten ada 12 orang atau 40%. Pada kategori kompeten dan sangat kompeten terdapat masing-masing 2 mahasiswa, masing-masingnya apabila di persentasekan yaitu 6.6%. Jadi dari hasil penelitian ini mahasiswa paling banyak berada pada kategori kurang kompeten dan ini terbukti bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa masih sangat kurang. Seperti

penjelasan sebelumnya bahwa kemampuan atau keterampilan literasi informasi yang baik akan terlihat dari hasil tulisan yang dihasilkan baik dari segi isi maupun dari struktur serta indikator-indikator yang lain.

## Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas analisis masing-masing indikator. Indikator pertama yaitu terkait isi. Indikator ini dikatakan kompeten apabila mahasiswa menuliskan konsep pokok dalam pengembangan tulisannya. Mahasiswa mampu memodifikasi informasi menggunakan kata-kata sendiri dengan memparafrasekan kutipan yang ditemukan dalam rujukan-rujukan yang valid untuk mendukung pernyataan yang terdapat dalam tulisan mereka. Mahasiswa mampu menuliskan rujukan lain yang mendukung pernyataan sebelumnya. Berikut adalah bagian dari tulisan mahasiswa.

### Data S12

*Ekokritik, sebagai studi interdisipliner yang menghubungkan sastra, budaya, dan lingkungan, menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan lingkungan hidup yang kompleks saat ini. Krisis iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, polusi, dan ketidakadilan lingkungan adalah masalah-masalah mendesak yang membutuhkan perhatian serius dan tindakan nyata (Noviani, 2024; Sihombing dkk, 2023). Perubahan iklim menjadi salah satu fokus utama dalam kajian ekokritik (Ismail dkk, 2023).*

### Data S7

*Ekokritik tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki dimensi aktivis. Ia mendorong kita untuk tidak hanya memahami masalah lingkungan, tetapi juga untuk bertindak. Sastra dapat menginspirasi kita untuk mengubah perilaku kita, mendukung gerakan-gerakan lingkungan, dan menuntut perubahan kebijakan yang lebih berkelanjutan.*

Berdasarkan Penggalan tulisan Data s12 di atas dapat kita lihat kemampuan mahasiswa dalam menulis. Terlihat bahwa pernyataan dikembangkan dan didukung dengan rujukan-rujukan yang valid. Hal ini menjadi dasar penilaian bahwa mahasiswa ini sudah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Sementara untuk data S7 itu terlihat bahwa mahasiswa hanya menulis gagasan dan tidak didukung oleh fakta-fakta. Ini menjelaskan bahwa mahasiswa belum mampu dan terampil dalam literasi informasi.

Selanjutnya untuk indikator kedua yaitu kosakata dan diksi. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kosakata dan diksi secara efektif, menguasai pembentukan kata, pemilihan kata yang tepat. Berikut penggalan tulisan mahasiswa.

### Data S10

*Masalah polusi tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga menciptakan ketidakadilan sosial. Masyarakat miskin dan terpinggirkan seringkali menjadi korban utama polusi dan kerusakan lingkungan. Ekokritik menyoroti bagaimana sastra dapat mengungkap ketidakadilan lingkungan dan memperjuangkan hak-hak mereka yang terdampak.*

### Data S28

*Ekokritik adalah merupakan ilmu yang dinamis dan terus berkembang, yang mana ia menawarkan wawasan yang berharga tentang hubungan yang rumit antara manusia dan lingkungan.*

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa tulisan mahasiswa dengan kode S10 menggunakan kosakata dan diksi yang tepat. Hal ini memudahkan pembaca untuk

memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Berbeda dengan Data S28, kosakata dan diksi yang digunakan tidak tepat, sapat dilihat bahwa kata *adalah* dan *merupakan* digunakan secara bersamaan harusnya pilih saja salah satu. Kemudian menggunakan kata *yang mana* yang seharusnya untuk bertanya tetapi digunakan untuk menyampaikan pernyataan.

Selanjutnya indikator ketiga terkait kebahasaan. Kemampuan mahasiswa menguasai tata bahasa, konsistensi terhadap aspek yang ada. Berikut data penggalan tulisan mahasiswa.

#### Data S12

*Ekokritik juga memiliki relevansi yang kuat dalam konteks lokal. Di Indonesia, misalnya, masalah kerusakan hutan, pencemaran sungai, dan konflik agraria menjadi isu-isu penting yang perlu dikaji dari perspektif ekokritik.*

#### Data S7

*Diindonesia dan dinegara-negara manapun, ekokritik menarik untuk diperhatikan.*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Data S12 dari segi tata bahasa sudah tepat, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan afiksasi atau pun penggunaan kata depan. Selanjutnya untuk Data S7 dapat dilihat bahwa menggunakan kata di sebagai kata depan seharusnya ditulis dipisah bukan digabungkan karena itu menunjukkan lokasi.

Selanjutnya indikator keempat terkait ejaan. Kemampuan siswa dalam menguasai kaidah penulisan berdasarkan tanda baca. Berikut data penggalan tulisan mahasiswa.

#### Data S10

*Ekokritik tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki dimensi aktivis. Ia mendorong kita untuk tidak hanya memahami masalah-masalah lingkungan, tetapi juga untuk bertindak.*

#### Data S5

*Di tingkat global ekokritik menjadi semakin relevan mengingat tantangan lingkungan hidup yang semakin mendesak. Perubahan iklim kehilangan keanekaragaman hayati dan kerusakan ekosistem menjadi isu-isu utama yang memerlukan perhatian dan tindakan segera.*

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa data S10 dilihat dari segi menggunakan tandabaca sudah tepat. Kemampuan dalam menempatkan tanda baca sudah bagus. Selanjutnya data S5 masih belum mampu dalam menempatkan tanda baca, seharusnya setelah kata global ditambahkan tanda koma. Kemudian pada kata iklim dan hayati seharusnya juga ada tanda koma untuk memberikan penjelasan bahwa itu bagian dari sebelumnya.

## Simpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang kompeten dalam menghasilkan tulisan hal ini disebabkan oleh kemampuan atau keterampilan literasi informasi mahasiswa yang belum terasah. Seharusnya kemajuan teknologi mampu memberikan kemudahan kepada semua orang dalam mengumpulkan informasi-informasi yang bisa dijadikan sumber rujukan yang bisa mendukung gagasan yang ingin kita sampaikan atau kita tuliskan. Namun masih banyak mahasiswa yang belum bisa menemukan informasi-informasi yang valid, mereka lebih cenderung menyalin dari yang sudah ada atau memanfaatkan fitur-fitur keterampilan buatan yang terdeteksi

plagiat. Penentuan Tema yaitu Ekokritik seharusnya membantu mahasiswa untuk fokus dalam menemukan informasi-informasi terkait hal itu, namun masih banyak mahasiswa yang belum mampu. Tidak hanya itu kemampuan mahasiswa dalam menulis sebuah paragraf yang utuh serta mengikuti aturan tata bahasa dan EYD V juga menjadi masalah yang harus dicarikan solusinya. Salah satu solusinya adalah dengan pembiasaan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang sudah dilibatkan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh pihak yang sudah membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penulis tidak menemukan kendala yang berat dan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Anjali, MEC, & Istiqomah, Z. (2020). Meningkatkan literasi informasi penulisan karya ilmiah pelajar pelatihan melalui zotero. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(2), 198–210.
- Aryana, IBP (2019). Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4C (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif) untuk menyongsong era abad 21. *Pembawa acara: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), i-xiii.
- Aswita, D., Nurmawati, MP, Salamia, MS, Sarah, S., Si, SP, Saputra, S., Kurniawan, ES, Yoestara, M., Fazilla, S., Zulfikar, S., & lainnya. (2022). *Pendidikan literasi: memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Burhanuddin & Makmur. (2022). Analisis kecakapan literasi informasi siswa dalam konteks pembelajaran. *Jurnal Shoutika*, 2(2). <https://doi.org/10.46870/jkpi.v2i2.332>
- Dewi, NKAS, Rasna, IW, & Sudiara, INS (2014). Analisis kesalahan bahasa Indonesia pada esai mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia: Sebuah kajian ejaan, diksi, dan struktur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v2i1.2592>
- Ginting, ES (2021). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 35–38.
- Harliansyah, F. (2017). Plagiarisme dalam karya atau publikasi ilmiah dan langkah strategi pencegahannya. *Pustaka: Media Komunikasi Pustakawan dan Akademisi*, 9(1), 103–114.
- Henanggil, M. D. F., Abdurahman, A., & Asmawati, A. (2024). Synectic Model: Unleashing Creative Expression in Students' Narrative Writing Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3820-3831.
- Henanggil, M. D. F., Idris, M. R. M., Rasyid, Y., & Hayati, Y. (2022). A Synectic Model Based on Literature Ecocritic in Poetry Writing Learning. *International Journal of Language Pedagogy*, 2(2), 105-112.

- Henanggih, M. D. F., Ningsih, A. G., & Indriyani, V. (2022, December). Synectic Model Based on Literary Ecocritics. In *5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022)* (pp. 376-382). Atlantis Press.
- Henanggih, M. D. F., Rasyid, Y., Putri, D. S., & Rachman, A. (2023). Model sinektik berbasis ekokritik sastra dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa SMA Padang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 10-16.
- Hermendra, H., & Zulhafizh, Z. (2017). Ketidaktaatan penggunaan aturan ejaan dan tanda baca dalam skripsi mahasiswa Universitas Riau. *GERAM*, 5(2), 45-52.
- Jatnika, SA (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 1-6.
- Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(11), 1704-1716.
- Jurnal Technomedia*, 1(1 Agustus), 95-113.
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 13-26.
- Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model The Seven Pillars of Information Literacy dalam Pembelajaran Daring. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 24-32
- Nur, S., Suyitno, I., & Luciandika, A. (2021). Karakteristik pemaparan (eksposisi) dalam berita kesehatan media yang berani. *JoLLA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Seni*, 1(5), 587-602.
- Oktafiany, H., Irwandi, I., & Sakroni, S. (2022). Model pembelajaran steam menggunakan google class terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di program studi pendidikan biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 52-59.
- Prasetyo, YB, Hadi, S., & Partono, P. (2022). Pengaruh self-regulated learning dan literasi informasi digital terhadap prestasi belajar siswa program pendidikan teknik otomotif. *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan dan Pengajaran*, 4(1), 47-52.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, ENK (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Purwaningtyas, F. (2019). Pola literasi informasi dan media sebagai metode penelusuran informasi. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 12(2), 1-10.
- Rahardja, U., Tiara, K., & Rosalinda, IA (2016). Pemanfaatan Google Scholar dan Sitation dalam memenuhi kebutuhan pembuatan skripsi mahasiswa pada perguruan tinggi.
- Rico, E. R. O., & Sulistyowati, F. (2024). Peran Literasi Digital Remaja Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(1), 38-46.
- Saputra, Dirjen, Dawud, D., & Basuki, IA (2021). Argumentasi dalam teks pidato siswa.
- Sari, EDK, Nur, M., Rosadi, M., & Bahri, S. (2020). Literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 3(1), 21-52.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Septikasari, R., & Frasandy, RN (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>

- Shalatun, R. (2021). Analisis teks argumentasi dalam editorial rencana harian Kompas. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 11(2), 93–108.
- Sidiq, R. Y. B., Fitrotul, R. M., & Ulfyani, S. (2021). Kesalahan penerapan kaidah antiplagiasi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Universitas PGRI Semarang tahun 2019/2020. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 3, pp. 620-631).
- Simanjuntak, MDR (2019). Membangun keterampilan 4C siswa dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 921- 929.
- Siswanto, I., Wu, M., Widowati, A., & Wakid, M. (2022). Pengaruh motivasi internal dan literasi digital terhadap proaktif siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 501–509. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.43730>
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: Apa, mengapa, dan bagaimana. *Penelitian Terkini dalam Pendidikan: Jurnal Seri Konferensi*, 1(1), 3–13.
- Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran berani dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Perhotelan*, 9(2), 157–166.
- Yunitasari, Y., & Prasetya, H. (2022). Literasi Media digital pada remaja di tengah pesatnya perkembangan media sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.
- Zuniananta, L. E. (2023). Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Informasi Di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37-42.